

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DI PERUMAHAN
IMBARA PERMAI 1 KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
Muh Hidayatullah S
NIM.18 0201 0179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2022**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DI PERUMAHAN
IMBARA PERMAI 1 KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Muh Hidayatullah S
NIM.18 0201 0179

Pembimbing:

1. **Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag**
2. **Dr. H. Alauddin, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh Hidayatullah S

NIM : 18 0201 0179

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Muh Hidayatullah S

NIM. 18 0201 0179

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan Anak Usia Dini di Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo yang ditulis oleh Muh Hidayatullah S Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0179, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Senin, 1 Agustus 2022 bertepatan dengan 3 Muharram 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 7 Agustus 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. H. Alauddin, M.A | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag dan Dr. H. Alauddin, M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhaemin, M.A dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Alauddin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur penelitian.
9. Sunil Wisnong, S.P selaku Lurah Kelurahan Takkalala, yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian beserta masyarakat di Perumahan Imbara Permai 1 yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 31 Mei 2022

Muh Hidayatullah S

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a

ـَ	<i>kasrah</i>	i	i
ـُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtū*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah
 الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana
 نَجِّنَا : najjaina
 الْحَقُّ : al-haqq
 نُعِم : nu'im
 عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَا مُرُون	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī
Risālah fī Riʾāyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītin du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
H.R	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADITS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Orang tua	12
2. Pendidikan agama Islam.....	17
3. Anak usia dini.....	21
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Definisi Istilah	27
D. Desain Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	46

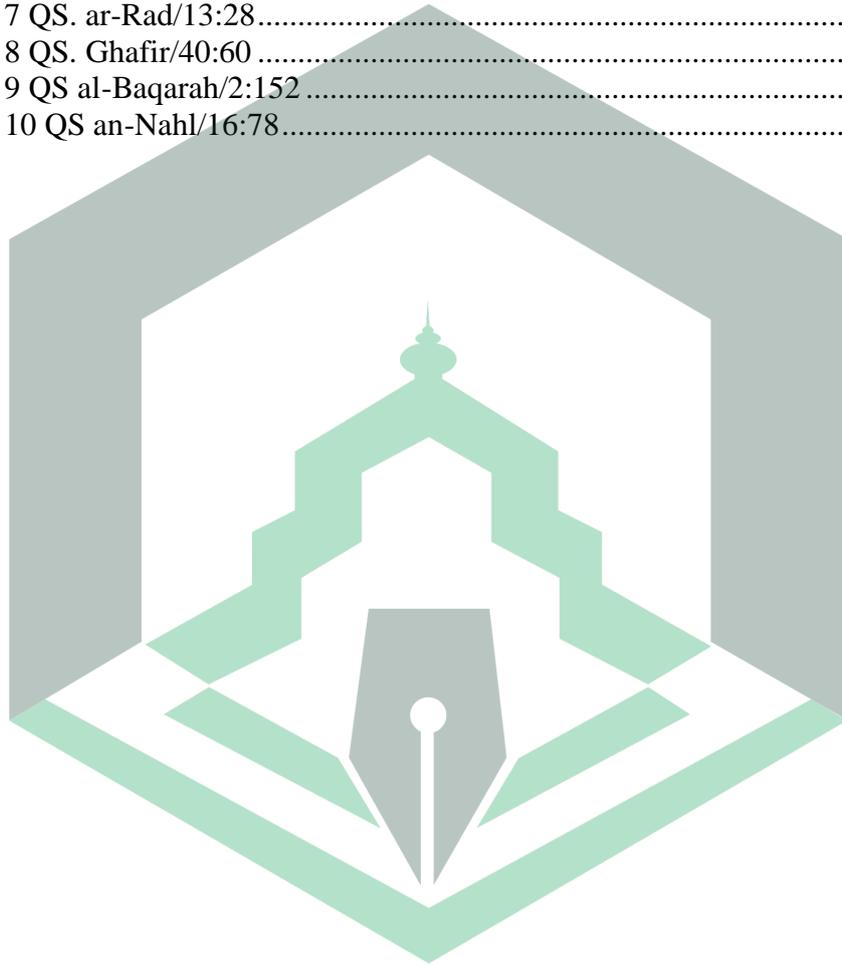
BAB V PENUTUP..... 70
A. Simpulan 70
B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS. at-Tahrim/66:6.....	15
Ayat 2 QS. an-Nahl/16:125.....	20
Ayat 3 QS. Al-Isra/17:70	23
Ayat 4 QS. al-Baqarah/2:43	48
Ayat 5 QS. al-Baqarah/2:153	49
Ayat 6 QS al-Alaq/96:1-5	50
Ayat 7 QS. ar-Rad/13:28.....	52
Ayat 8 QS. Ghafir/40:60	54
Ayat 9 QS al-Baqarah/2:152	55
Ayat 10 QS an-Nahl/16:78.....	57



DAFTAR HADITS

Hadits 1 tentang anak lahir dalam kondisi fitrah	14
Hadits 2 tentang setiap kamu adalah pemimpin.....	16
Hadits 3 tentang belajar al-Quran	51
Hadits 4 tentang keutamaan membaca dan mengaplikasikan al-Quran.....	53
Hadits 5 tentang anak lahir dalam kondisi fitrah	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan	10
Tabel 4.1 Jenis sarana pendidikan di area Perumahan Imbara Permai 1	37
Tabel 4.2 Jenis sarana pendidikan di sekitar Perumahan Imbara Permai 1	37
Tabel 4.3 Jenis sarana keagamaan di sekitar Perumahan Imbara Permai 1	38
Tabel 4.4 Sarana lainnya yang berada di lingkup dan di sekitar Perumahan Imbara Permai 1.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir..... 25



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Muh Hidayatullah S, 2022, “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag., (II) Dr. H. Alauddin, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis. Teknik analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian akan diubah menjadi suatu bentuk yang umum. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan keagamaan anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1 adalah memberikan teladan, pembiasaan, dan nasihat pada anak khususnya aspek sholat, mengaji, dan pengamalan doa-doa harian. Dalam melaksanakan perannya, orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 mengalami beberapa kendala yaitu penggunaan handphone yang terlalu lama dan rasa malas yang terkadang menghampiri sang anak. Adapun langkah yang diambil oleh orang tua dalam mengatasi hal tersebut adalah membatasi durasi penggunaan handphone, mengajak anak jalan-jalan, dan bermain bersama anak.

Kata kunci: Anak usia dini, pendidikan agama Islam, peran orang tua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan memegang peranan penting dan menjadi kebutuhan setiap manusia sebagai makhluk yang senantiasa mempelajari sesuatu dan terus berkembang. Pendidikan akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian, atau karakter. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan aspek pendidikan. Pendidikan dalam Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Pendidikan Islam

¹Undang Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pdf, 2.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar proses pendidikan Islam dapat mewujudkan kepribadian muslim yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam.

Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah kepada setiap orang tua sehingga dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga orang tua. Sejalan dengan hal tersebut, Fadlillah menuturkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.³ Hal ini disebabkan karena sejak lahir seorang anak diasuh dalam lingkungan keluarga dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan.

John Amos Comenius berpendapat pada buku karya Anita bahwa pembinaan dan pendidikan mutlak dimulai sejak dini.⁴ Usia dini merupakan fase dimana anak berkembang dengan sangat pesat baik pada aspek fisik maupun psikologisnya sehingga pembinaan yang dilakukan sejak dini tidak hanya cenderung lebih mudah untuk dilakukan namun juga memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk mampu membiasakan diri pada nilai-nilai yang diajarkan orang tua.

³ Muhammad Fadlillah. *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 35.

⁴ Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet IV. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 2.

Peran serta orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak cenderung meniru setiap hal yang dilihat dari orang tuanya. Anak mengikuti perintah dari yang diajarkan oleh orang tuanya. Orang tua tidak hanya bertugas untuk membiayai pendidikan anak, namun juga harus berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak.

Menurut Tafsir sebagaimana dikutip oleh Hidayat, mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Orang tua menjadi sosok penting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik karena setiap orang tua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depannya anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan serta untuk mencapai tujuan tersebut.⁵ Guna mencapai hal tersebut, orang tua harus aktif dalam melakukan pembinaan keagamaan pada anak.

Perumahan Imbara Permai 1 yang terletak di Kota Palopo merupakan salah satu perumahan yang lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Peneliti melihat di daerah tersebut, partisipasi generasi muda dalam aspek keagamaan sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan kondisi masjid yang sangat sepi dari kehadiran anak-anak dan remaja di setiap waktu sholat. Ketika terdapat kegiatan keagamaan tidak satupun remaja aktif pada kegiatan tersebut. Hal serupa terjadi ketika Bulan Ramadan tiba, partisipasi generasi muda Islam untuk menjadi *Master of Ceremony* (MC) ceramah tarwih tidak ada.

⁵ Syarif Hidayat, "Jurnal Ilmiah Widya," *Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan* 1, no. 2 (Juli-Agustus 2013): 94.

Kondisi kurangnya partisipasi anak-anak dan remaja terjadi pada dua masjid yang terdapat di sekitar Perumahan Imbara Permai 1 yaitu Masjid Nurul Taqwa dan Masjid Islamic Center. Padahal jarak perumahan dengan kedua masjid tersebut sangat dekat. Namun pada penelitian ini peneliti akan condong pada kondisi Masjid Nurul Taqwa karena jarak masjid tersebut lebih dekat dari Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo dibandingkan Masjid Islamic Center, yakni 50 meter.

Dahulu Masjid Nurul Taqwa memiliki remaja masjid dan mereka aktif berkegiatan di masjid termasuk sholat berjamaah. Kondisi ini terjadi sejak awal masjid tersebut digunakan. Anak-anak diajak untuk banyak berkegiatan di masjid sehingga dahulu menjadi hal yang biasa ketika setiap waktu sholat khususnya ashar, maghrib dan isya anak-anak selalu terlihat, terlebih ketika di Bulan Ramadan hampir semua kegiatan ditangani oleh generasi muda Islam, seperti pembagian permohonan penyediaan makanan buka puasa di masjid ke masyarakat, penyiapan hidangan buka puasa di masjid, adzan, menjadi MC tarwih, pembersihan masjid, dan yang lainnya. Namun seiring berjalannya waktu setiap anggota remaja masjid sudah tidak tinggal lagi di Perumahan Imbara Permai 1 disebabkan beberapa alasan seperti pindah rumah, menjadi TKI di Malaysia, dan kuliah di luar Kota Palopo.

Saat ini remaja masjid di Masjid Nurul Taqwa sudah tidak ada lagi. Adapun untuk remaja, masih terdapat beberapa remaja yang baru beberapa tahun tinggal di Perumahan Imbara Permai 1 namun mereka tidak aktif pada kegiatan masjid dan sholat berjamaah di masjid. Hal ini menjadi keprihatinan bagi setiap

kaum muslimin khususnya yang berada di wilayah Perumahan Imbara Permai 1 dan sekitarnya karena terjadi dekadensi nuansa islami di daerah tersebut.

Perumahan Imbara Permai 1 banyak dihuni oleh keluarga yang memiliki anak usia dini yang dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan sebutan *golden age* dimana pada usia tersebut merupakan waktu yang sangat tepat untuk melakukan pembinaan khususnya pembinaan keagamaan karena pendidikan seharusnya mampu mensinergikan antara dimensi pengetahuan dan dimensi keimanan sehingga mewujudkan perilaku yang berkeadaban (ihsan).⁶ Hal ini tentu saja menjadi peluang besar bagi kebangkitan generasi muda Islam di perumahan tersebut sehingga beberapa tahun ke depan mereka dapat mengambil peran untuk aktif dalam kegiatan Islam.

Pembinaan anak usia dini akan banyak berpusat dan cenderung akan lebih mudah jika dilakukan oleh keluarga karena masing-masing anggota keluarga memiliki pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Di saat yang sama, waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah cenderung lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang ia habiskan di tempat lain sehingga orang tua merupakan figur yang sangat berpengaruh terhadap anak.

Fakta kondisi Perumahan Imbara Permai 1 saat ini membuat peneliti tertarik untuk menelitinya dengan mengangkat judul penelitian, **“Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo.”**

⁶ Arifuddin, “Jurnal Mudarrisuna”, *Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)* 9, No.2 (Juli-Desember 2019): 321-322.

B. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan terhadap permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini agar penelitian menjadi lebih terarah dan menghindari adanya pembahasan yang melebar sehingga akan memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada peran, kendala, dan solusi yang dilakukan orang tua dalam melakukan pembinaan keagamaan Islam terhadap anak.
2. Anak yang dimaksud pada penelitian ini ialah anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang terdapat pada batasan masalah di atas maka peneliti kemudian membuat sebuah rumusan permasalahan yang nantinya akan dijadikan sebagai fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dibuat, maka dapat diketahui bersama bahwa peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud dan tujuan:

1. Untuk memahami peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar nantinya mampu memberikan manfaat kepada semua pihak/elemen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan nantinya mampu memiliki nilai akademis sehingga bisa memberikan kontribusi bagi pemikiran pembaca baik menyadarkan pembaca mengenai suatu fakta yang didapatkan oleh peneliti, menambah informasi, atau memperkaya khasanah intelektual. Khususnya pada pemahaman orang tua pada perannya dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya peran orang tua dalam meningkatkan pemahaman agama Islam anak usia dini.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua untuk lebih mampu memahami perannya sebagai pendidik utama bagi setiap anak terkhusus kepada orang tua yang belum memiliki ilmu *parenting* anak usia dini.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi pendidik mengenai peran orang tua dalam meningkatkan pemahaman agama Islam anak usia dini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Guna mendukung penelitian ini, peneliti berusaha maksimal melakukan penelitian pustaka, berupa karya terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti. Penelitian terdahulu yang membahas tentang akhlak bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam berpikir.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita Haeruddin dengan judul *Peran Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan*. Berdasarkan penelitian yang ia lakukan, didapatkan hasil bahwa orang tua memiliki peranan besar terhadap pendidikan agama Islam pada anak sehingga orang tua dituntut untuk mampu meluangkan waktunya guna menjalankan tanggungjawabnya untuk memberikan pendidikan agama.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfajarwati dengan judul *Hubungan Motivasi Orang tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Luwu Kabupaten Luwu*. Berdasarkan penelitian yang ia lakukan, didapatkan hasil bahwa motivasi yang diberikan orang tua

⁷ Sasmita Haeruddin, *Peran Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan*, Skripsi (IAIN Palopo, 2019), xv.

kepada anak memberikan dampak positif bagi hasil belajar pendidikan agama Islam yakni sebesar 55%.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti dengan judul *Peran Kedua Orang tua Sebagai Madrasatul Ula (Sekolah Pertama) Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*. Berdasarkan penelitian yang ia lakukan, didapatkan hasil bahwa orang tua berperan memberikan stimulus pendidikan sejak masa kehamilan sebagaimana yang Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam contohkan. Namun peran kedua orang tua perlu ditopang dari berbagai aspek pendekatan ekonomi dan kearifan lokal masyarakat.⁹

Adapun tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sasmita Haeruddin	<i>Peran Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.</i>	Meneliti peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu meneliti peran orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini

⁸ Nurfajarwati, *Hubungan Motivasi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Luwu Kabupaten Luwu*, Skripsi (IAIN Palopo, 2019), xiv.

⁹ Dewiyanti, *Peran Kedua Orangtua Sebagai Madrasatul Ula (Sekolah Pertama) Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*, Skripsi (IAIN Palopo, 2019), xv.

			meneliti peran orang tua terhadap peningkatan pemahaman agama Islam
Nurfajarwati	<i>Hubungan Motivasi Orang tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Luwu Kabupaten Luwu</i>	Meneliti peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu meneliti tingkat keberhasilan motivasi orang tua terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian ini meneliti peran orang tua secara keseluruhan terhadap peningkatan pemahaman agama Islam
Dewiyanti	<i>Peran Kedua Orang tua Sebagai Madrasatul Ula (Sekolah Pertama) Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu</i>	Meneliti peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu meneliti peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak, Sedangkan penelitian ini meneliti peran orang tua dalam meningkatkan pemahaman agama Islam

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik tentang peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak

usia dini di Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo sehingga masih terbuka lebar kesempatan peneliti untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam.

B. Deskripsi Teori

1. Orang tua

Orang tua adalah anggota masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua merupakan individu yang paling bertanggungjawab terhadap kondisi anak. Orang tua berperan penting dalam mendampingi, membimbing, mengayomi, dan mendidik karena keberhasilan orang tua dalam melaksanakan tanggungjawabnya akan sangat mempengaruhi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik anak.

Data publikasi statistik kriminal 2021 yang dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa terdapat 247.281 kejahatan sepanjang tahun 2020. Pada dasarnya angka ini telah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 22.106 kasus.¹⁰ Kendati demikian, angka tersebut masih terbilang sangat tinggi karena telah menandakan terdapat ribuan kasus kriminal yang terjadi setiap harinya di sepanjang tahun.

Salah satu faktor tingginya tingkat kriminalitas pada suatu negeri adalah rendahnya pemahaman agama seseorang karena setiap agama mengajarkan pemeluknya untuk melakukan kebaikan. Adanya norma agama yang diajarkan kepada anak sejak kecil di lingkungan keluarga membuat anak terbiasa melaksanakan perintah Allah yang secara tidak langsung akan mengurangi tingkat

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "Statistik Kriminal 2021".
<https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2021&Publikasi%5BkataKunci%5D=kejahatan&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2022

kejahatan karena norma agama sejalan dengan aturan yang berlaku di Indonesia.

Pengalaman yang didapatkan oleh anak di usia dini akan sangat berperan terhadap kehidupan selanjutnya.¹¹ Hal ini sejalan dengan pandangan Munir Yusuf bahwa keluarga tidak hanya menjadi tempat berkumpul bagi anggota keluarga tetap di dalamnya terjadi interaksi yang lebih mendalam dan menentukan perkembangan dan masa depan anggota keluarga mencapai kebahagiaan hidup lahir dan batin.¹²

Pengalaman tersebut akan mengakar dan bahkan tidak dapat terhapuskan. Kelak ketika ada stimulasi yang mendorong timbulnya pengalaman hidup yang telah dilalui sebelumnya maka hal tersebut akan memicu respon terhadap hal tersebut dalam bentuk yang berbeda. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab orang tua haruslah dipahami dan dijalankan dengan semaksimal mungkin agar anak mendapat semua hal yang dia butuhkan untuk kehidupannya kelak.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak karena keluarga merupakan tempat terjadi pembentukan pondasi dan dasar kepribadian anak. Hal ini disebabkan karena anak laksana kanvas kosong yang belum tersentuh apapun dan lingkunganlah yang memberikan warna tersebut.

Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits berikut;

¹¹ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), 31.

¹² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018): 47

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَحْبَبَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّمَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ. (رواه مسلم).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani maupun Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat, apakah kamu mengira dia terpotong hidungnya misalnya?. (HR. Muslim).¹³

Hadits ini memberitahukan bahwa orang tua sangat menentukan tingkat keshalehan anak karena pada dasarnya setiap anak berada pada fitrah Islam dan imannya sampai akhirnya lingkungan eksternal anak memberikan pengaruhnya. Baik buruknya pengaruh tersebut tergantung dari sejauh mana kemampuan orang tua dalam mengatur, mengelola, dan manajemen pembinaan yang dia berikan kepada anak.

Allah swt. telah memberikan informasi kepada setiap manusia terkait seberapa besar peran dan tanggung jawab yang dipikul oleh setiap orang tua. Hal ini telah Allah jelaskan dalam firmanNya:

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹³ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Qadr, Juz. 2, No. 2658, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993), 556.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim/66:6).¹⁴

Beberapa mufassir memberikan pandangannya mengenai ayat di atas, sebagai berikut:

- a. Mujahid mengemukakan bahwa makna lafadz, “peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” yaitu bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah.¹⁵
- b. Qatadah berpendapat bahwa makna lafadz, “peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” yaitu memerintahkan keluarga untuk taat kepada Allah dan tidak mendurhakai Allah, mendakwahi mereka untuk tegak terhadap perintah Allah dan membantu mereka mengamalkannya, serta mencegah dan melarang keluarga melakukan kemaksiatan dan ketika hal itu telah terjadi maka perbuatan mereka dihentikan.¹⁶
- c. Ad-Dahhak dan Muqatil mengatakan bahwa makna lafadz, “peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” adalah melaksanakan salah satu kewajiban setiap muslim yaitu membina keluarganya terhadap hal yang Allah fardhukan dan mengajarkan mereka apa saja yang dilarang oleh Allah sehingga mereka menjauhinya.¹⁷
- d. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk senantiasa melindungi diri dan keluarganya dari api neraka dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang Allah larang. Sebab bahan bakar api neraka adalah manusia dan batu yang penghuninya diperlakukan sangat keras dan kasar untuk menyiksa mereka yang semasa hidupnya tidak menaati Allah dan RasulNya.¹⁸

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 560.

¹⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 44.

¹⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 44.

¹⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 44.

¹⁸ Hikmat Basyir, dkk, *Tafsir Muyassar: Memahami Al-Quran dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, terj, Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq, 2016), 815.

Informasi mengenai beratnya siksaan di neraka menjadi pemantik untuk setiap orang tua mengetahui besarnya peran dan tanggung jawab yang dimiliki. Tidak hanya sekadar memberikan nafkah berupa makanan, tempat tinggal, dan pakaian yang layak. Namun juga harus mengupayakan agar sang anak terlindungi dari siksa api neraka.

Orang tua memegang tanggung jawab besar terhadap perilaku anak-anak mereka dan juga bertanggung jawab dalam mendidik, mempersiapkan, dan mengakomodir anak mendapatkan ridha Allah. Hal tersebut telah Rasulullah tegaskan dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin. (HR. Muslim).¹⁹

¹⁹ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), h. 544-545.

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya setiap manusia dalam perspektif Islam adalah pemimpin yang nantinya dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya, minimal kepemimpinan terhadap diri sendiri. Adapun kepemimpinan terhadap orang lain menyesuaikan kondisi setiap individu, tidak terkecuali pada orang tua. Di samping itu, dapat dipahami pula bahwa hadits di atas merupakan peringatan kepada kita semua untuk senantiasa berupaya melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan semaksimal mungkin sebab pertanggung jawaban terhadap apa yang Allah amanahkan kepada kita bukanlah suatu hal yang dapat diabaikan.

Peran dan tanggung jawab orang tua yang begitu besar mesti direalisasikan sesegera dan seoptimal mungkin yaitu sejak anak lahir (usia dini) agar landasan iman yang sempurna, akidah yang lurus, dan akhlak yang baik dapat terintegrasi dalam setiap keseharian sang anak.²⁰ Akhlak mulia yang dilandasi oleh iman dan akidah yang benar akan menciptakan anak yang beriman dan bertakwa dengan sebenar-benar iman dan takwa. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab sekaligus tujuan utama bagi setiap orang tua muslim karena tidak ada hal yang paling membahagiakan bagi setiap muslim selain melihat anak dan keturunannya berada dalam ketaatan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

2. Pendidikan agama Islam

Zakiyah Darajat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai sebuah upaya pembinaan dan pengasuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami

²⁰ Muhammad Zuhaili, *Al Islam Wa Asy Syabab*, terjemahan Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: AH Ba'adillah Press, 2002), 36.

ajaran Islam secara utuh sehingga menjadikan Islam sebagai falsafah atau pandangan hidup.²¹ Tujuan akhir pendidikan agama Islam sebagai falsafah kehidupan memberikan pengetahuan bahwa lingkup pendidikan agama Islam menjalar ke berbagai bidang dan akan memberikan dampak pada cara seorang muslim dalam menyikapi beragama hal.

Ketika membahas mengenai pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, terdapat term yang lekat dengannya yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan ta'lim dan ta'dib dan berfokus pada pendidikan secara keseluruhan, ta'lim berfokus pada penyampaian pengetahuan, dan ta'dib berfokus pada penyempurnaan akhlak.²² Meskipun demikian, kata pendidikan lebih banyak didefinisikan tarbiyah.²³ Jika kita tarik pada taksonomi bloom, ta'lim diartikan sebagai pendidikan yang berfokus pada aspek kognitif, ta'dib berfokus pada aspek afektif, dan tarbiyah meliputi ketiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pendidikan agama termasuk didalamnya pendidikan agama Islam merupakan satu dari tiga mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum pendidikan formal karena dimensi kehidupan beragama merupakan hal yang sangat fundamental dan sangat diharapkan terwujud secara komprehensif dan

²¹ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 87.

²² Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86-88.

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 13.

padu.²⁴ Definisi pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP

PAI di sekolah umum yang dikutip oleh Muhaimin ialah:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵

Sebagaimana yang dijelaskan pada GBPP PAI, peserta didik tidak hanya diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu agamanya pada diri dan komunitasnya namun juga berdampak luas bagi kehidupan bangsa. Kehidupan beragama tersebut merupakan bagian kearifan bangsa Indonesia yang terus dijaga dalam kebhinekaan agar setiap warga negara mampu kokoh pada ajaran agamanya dan di saat yang sama tidak bersikap eksklusif terhadap pemeluk agama lain sehingga akan melahirkan iklim kehidupan moderasi dalam beragama.

Pendidikan agama Islam merupakan perintah Allah dan telah banyak disebutkan dalam beragam ayat maupun hadits Rasulullah saw sebagai mana dalam QS an-Nahl berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

²⁴ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 1.

²⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 76.

jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. an-Nahl/16:125).²⁶

Ibnu Jarir mengemukakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa al-Quran, sunnah, dan pelajaran yang baik yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah swt (terhadap mereka yang durhaka).²⁷ Terdapat beberapa poin yang diisyaratkan oleh Ibnu Jarir dalam tafsirnya seperti mempelajari al-Quran dan sunnah agar mampu menyeru manusia kepadanya, melakukan kebaikan, mengambil hikmah dari suatu peristiwa, manajemen dalam berdakwah, memberi peringatan, dan sebagainya yang semua itu termasuk bagian-bagian dari pendidikan.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁸ Perkembangan keimanan dan ketakwaan akan beriringan dengan perkembangan sikap, perilaku, dan pola pikir seseorang dalam

²⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 281.

²⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 120.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 135.

kehidupan berbangsa dan bernegara sebab semakin tinggi tingkat keimanan dan ketakwaan seseorang maka ia akan semakin sadar bahwa esensi Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah menciptakan kehidupan aman, tentram, bersahaja, kondusif, dan tidak eksklusif. Di samping itu, sikap toleransi dan moderasi dia dalam beragama akan turut meningkat.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al-Quran dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan Maha Penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan agama Islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Anak usia dini

Usia dini merupakan tahap yang krusial bagi perkembangan potensi anak. Usia dini seringkali disebut sebagai masa keemasan karena ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak sehingga sangat

berpengaruh pada perkembangan intelegensi, emosional, dan sosial anak di masa depan. Hal ini memungkinkan anak untuk mampu mempelajari sesuatu dengan sangat cepat.

UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa;

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁹

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Di samping itu, dapat dipahami pula bahwa anak usia dini memerlukan bantuan stimulus bagi pertumbuhan dan perkembangannya sebagai bekal bagi sang anak sehingga lebih siap ketika telah memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan fasilitas bagi perkembangan potensi anak sehingga lebih optimal dan komprehensif agar mampu bersikap sesuai norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.³⁰ Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat *urgent* untuk dilakukan sejak anak dilahirkan.

Anak yang dalam perspektif Islam dikenal dengan istilah *al-tiflu* merupakan amanah yang diletakkan pada tangan orang tua untuk dijaga, dirawat, dan diarahkan selama batas waktu yang telah Allah gariskan agar sang anak bisa melangkah sesuai hukum-hukum Allah. Hal ini tentu sangat penting dikarenakan

²⁹ UU. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1 Butir 14, pdf. 3.

³⁰ Suyadi dan Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

anak merupakan aset terbesar dan paling berharga yang dimiliki oleh setiap orang tua sehingga memilikinya menjadi salah satu kesyukuran bagi setiap kaum muslimin yang beriman.

Imam Jauhari berpandangan bahwa anak dalam Islam didefinisikan sebagai makhluk ciptaan Allah swt. yang arif dan berkedudukan mulia yang keberadaannya melalui proses penciptaan yang bersimensi pada kewenangan kehendak Allah swt.³¹ Status anak dalam agama Islam telah Allah ditegaskan dalam firmanNya:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahnya:

Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkat mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (QS. Al-Isra/17:70).³²

Pada ayat tersebut, Allah Ta'ala mengabarkan tentang pemuliaan-Nya terhadap anak-anak Adam dan penyempurnaan-Nya terhadap penciptaan mereka yang mempunyai kondisi tubuh yang sangat baik dan sempurna. Di samping itu, ayat ini juga memberitahukan keutamaan manusia dibandingkan makhluk lain (binatang).³³ Keutamaan yang Allah berikan kepada manusia dibandingkan binatang sangat banyak. Allah memberikan manusia penglihatan, pendengaran,

³¹ Imam Jauhari, *Advokasi Hak-hak Anak Ditinjau dari Hukum Islam dan Peraturan Perundang-undangan*, (Medan: Pustaka Bangsa, 2008), 46.

³² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 289.

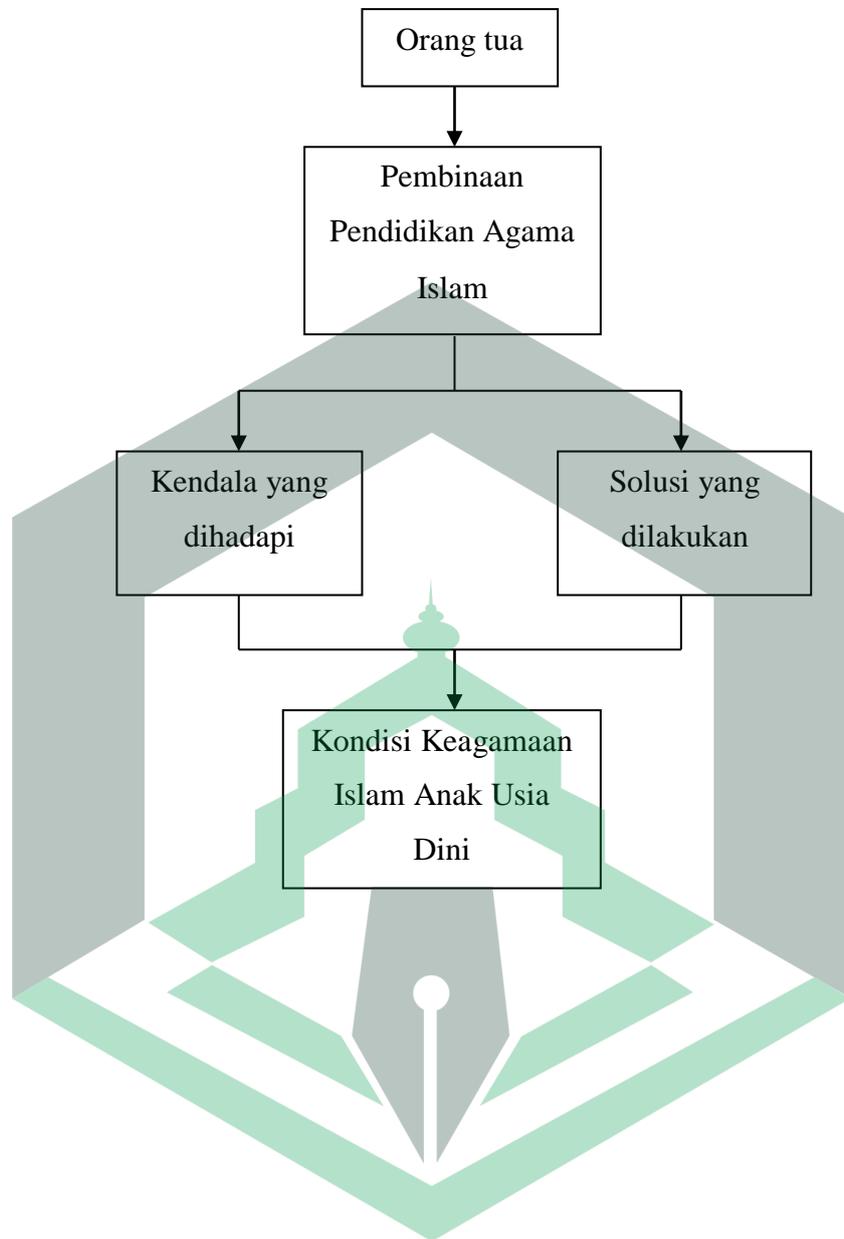
³³ Muhammad Nasib Ar-Rifai'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 3, Surah Al-Isra s/d Surah Yasin*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), 58.

dan hati yang bekerja sama untuk memahami segala hal yang terjadi di muka bumi agar nantinya mampu memberikan manfaat yang besar sehingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Di samping itu, keutamaan tersebut menjadikan manusia mampu membedakan perkara haq dan bathil. Semua hal tersebut menunjukkan dan mempertegas status anak (manusia) sebagai sosok yang sempurna penciptaannya dan mulia di sisi Allah.

C. Kerangka Pikir

Peran orang tua dalam membina keagamaan anak merupakan salah satu dari banyak peran yang dimiliki dan dalam melaksanakan peran tersebut seringkali menghadapi kendala atau hambatan. Kendala yang dihadapi tersebut akan melahirkan solusi sebagai bentuk respon agar tujuan yang hendak dicapai dalam membina keagamaan anak dapat terwujud. Guna memberikan gambaran secara signifikan terhadap peran orang tua dalam memberikan pembinaan keagamaan Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo maka dibuatlah bagan kerangka berpikir sebagai landasan alur pembahasan skripsi ini, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis.

1. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang pembahasannya pada suatu objek dilandasi pada masyarakat yang bersangkutan.
2. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan gambaran dari jiwanya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Anslem Strauss dan Juliet Corbin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang temuannya tidak didapatkan lewat prosedur statistik.³⁴ Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berangkat dari lingkungan alami, bukan melalui hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dan nantinya akan mendeskripsikan fakta terhadap gejala melalui pendeskripsian yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat guna memberikan batasan terhadap studi kualitatif serta memberikan batasan penelitian sehingga memudahkan dalam memilah data

³⁴ Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

yang relevan dan tidak relevan.³⁵ Fokus pada penelitian ini adalah hal yang dilakukan orang tua dalam membina keagamaan Islam anaknya sejak anak tersebut lahir sampai berumur 6 tahun.

C. Definisi Istilah

Guna mendapatkan persamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini maka diperlukan adanya penegasan beberapa istilah. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran orang tua

Peran adalah sesuatu yang dijalankan oleh seseorang sesuai kapasitas yang dia miliki. Adapun orang tua adalah anggota masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah suatu aktivitas tertentu yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang merupakan konsekuensi dari kapasitasnya sebagai orang tua. Peran orang tua yang dimaksud pada penelitian ini adalah peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak usia dini.

2. Anak usia dini

Mansur mendefinisikan anak usia dini sebagai kelompok anak yang tengah menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik karena mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khas dan disesuaikan dengan

³⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 45.

tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.³⁶ Adapun rentang usia anak usia dini yang dimaksud pada penelitian ini merujuk pada rentang usia yang ditetapkan pada UU No. 20 Tahun 2003. Oleh karena itu, anak dini pada penelitian ini berada pada rentang usia 0-6 tahun.

3. Pembinaan pendidikan agama Islam

Pembinaan berarti upaya, tindakan, dan aktivitas yang dilaksanakan secara guna memperoleh hasil yang lebih baik.³⁷ Adapun pendidikan agama Islam adalah usaha dalam mendidik seseorang menjadi muslim dan muslimah sejati. Pembinaan pendidikan agama Islam yang dimaksud pada penelitian ini adalah upaya yang dilakukan orang tua untuk memberikan pengetahuan terkait Islam dan memberikan pembiasaan dalam beribadah sejak dini kepada anaknya agar mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

4. Kendala

Kendala adalah sesuatu yang dapat menghambat tercapainya sebuah tujuan. Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menghambat orang tua dalam membina anaknya baik faktor tersebut berasal dari orang tua, anak, ataupun lingkungan sekitar. Kendala yang dapat menghambat pembinaan keagamaan anak seperti kesibukan orang tua, tinggal di lingkungan yang mayoritas masyarakatnya pemabuk, dan sebagainya.

³⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 88

³⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 37.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu permasalahan yang diteliti.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data yang mendukung guna memberikan informasi mengenai sejauh mana peranan orang tua dalam pembinaan keagamaan Islam pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan data dari pihak terkait selama proses pengumpulan data berlangsung. Sumber data pada suatu penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian berlangsung, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi terhadap informan penelitian.³⁸ Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa perkataan, tindakan, peristiwa, pola pikir, gestur, mimik, intonasi, jeda ketika berbicara, sorot mata, lafal, dan segala hal yang didapatkan oleh peneliti ketika melaksanakan kegiatan pengumpulan data. Pada penelitian ini data primer didapatkan dari penelitian yang dilaksanakan di Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo.

2. Data sekunder

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2014), 224.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan perusahaan dan sumber lainnya.³⁹ Data sekunder pada penelitian ini adalah buku dan jurnal elektronik yang didapatkan oleh peneliti yang tentunya relevan dengan masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sehingga peneliti dituntut untuk mampu memahami isu dan menginterpretasikan data yang didapatkan. Di samping itu, kemampuan peneliti untuk mampu mendengarkan informasi dengan baik dari narasumber dan memahami *point of view* sangat dibutuhkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap kegiatan pra lapangan dan tahap kegiatan lapangan.

1. Tahap kegiatan pra lapangan (*library research*)

Tahapan ini meliputi penentuan lokasi penelitian dan pertimbangan ragam informasi yang terkait lokasi penelitian. Di samping itu, tahapan ini juga mencakup pengumpulan data yang dibutuhkan dari buku dan jurnal elektronik.

³⁹ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013), 21.

2. Tahap kegiatan lapangan (*field research*)

Pada tahap ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi merupakan metode yang digunakan peneliti dengan mengamati dan mencatat setiap fenomena yang terjadi selama proses pengumpulan data berlangsung dengan menggunakan indera, pikiran, dan perasaan peneliti.⁴⁰ Pada penelitian ini, nantinya peneliti akan melakukan observasi secara menyeluruh pada subjek dan objek penelitian dengan meningkatkan kepekaan terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar peneliti selama penelitian berlangsung.
- b. Wawancara merupakan kegiatan dua orang atau lebih untuk saling bertukar pendapat melalui proses tanya jawab. Karakteristik utama yang dapat dijumpai pada wawancara adalah adanya kontak langsung (*face to face*) antara pencari informasi dan narasumbernya.⁴¹ Pada penelitian ini, nantinya peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber, baik dengan sistem *door to door* maupun wawancara langsung ketika bertemu di suatu tempat seperti masjid karena sumber data pada penelitian ini adalah orang-orang yang cukup dikenal peneliti. Jumlah orang tua muslim di Perumahan Imbara Permai 1 sebanyak 49 orang. Adapun jumlah orang tua muslim yang nantinya akan diwawancarai sebanyak jumlah orang tua yang memenuhi persyaratan yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 0-6 tahun.

⁴⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Cet 10, PT Bumi Aksara, 2009), 70.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

- c. Dokumentasi merupakan metode mencatat informasi yang ada sebagai bukti yang akurat dengan menggunakan catatan, foto, rekaman, video, dan sebagainya.⁴² Pada penelitian ini, peneliti akan membuat jejak penelitian berupa pembuatan dokumentasi dengan terlebih dahulu meminta izin kepada narasumber.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang telah diperoleh sebelumnya. Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam memeriksa keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Uji kredibilitas merupakan uji keabsahan data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti sehingga menguatkan bahwa hasil penelitian merupakan hasil penelitian ilmiah. Terdapat beberapa cara untuk menguji kredibilitas data, sebagai berikut:
 - a. Perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan memiliki tambahan waktu untuk kembali melakukan pengumpulan data di lapangan.
 - b. Meningkatkan kecermatan. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan memungkinkan peneliti untuk bisa mengurutkan alur gejala yang ditemui

⁴² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet 2* (Surabaya: SIC, 2010), 103.

selama penelitian berlangsung untuk kemudian dicatat dalam bentuk tulisan maupun rekaman dengan lebih baik dan runut.

- c. Triangulasi. Gunawan berpandangan bahwa triangulasi pada pengujian kredibilitas dimaknai sebagai upaya pengecekan data dari beragam sumber dengan beragam waktu.⁴³ Dengan demikian, diharapkan akan didapatkan data yang kredil untuk penelitian ini.
 - d. Analisis kasus negatif. Analisis kasus negatif artinya peneliti berupaya menemukan data yang berbeda atau bertentangan dengan yang didapatkan oleh peneliti.
 - e. Menggunakan bahan referensi. Referensi adalah alat pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti.
 - f. Mengadakan *membercheck*. *Membercheck* dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh pemberi data.
2. Uji transferabilitas. Uji transferabilitas mampu menunjukkan seberapa tepat penerapan hasil penelitian jika diterapkan pada populasi dimana sampel diambil.⁴⁴ Artinya, hasil penelitian mampu menunjukkan hasil yang sama jika digunakan pada sampel yang berbeda namun dengan populasi yang sama.
 3. Uji dependabilitas. Uji dependabilitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh selalu sama atau tidak. Sehingga apabila orang lain melakukan

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 175.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 276.

penelitian dengan proses yang sama akan memberikan hasil yang sama. Oleh karena itu, uji dependabilitas dilakukan dengan mengecek kembali atau mengaudit keseluruhan proses penelitian.

4. Uji konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas dimaksudkan untuk menguji objektivitas penelitian. Pada uji konfirmabilitas, yang diuji adalah hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian.⁴⁵ Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan teknik berfikir sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti akan memperoleh begitu banyak data. Banyaknya data akan semakin bertambah dan kompleks seiring dengan bertambahnya lama penelitian dilakukan sehingga peneliti harus menganalisis data melalui reduksi data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara teliti dan akurat.

2. Display data (penyajian data)

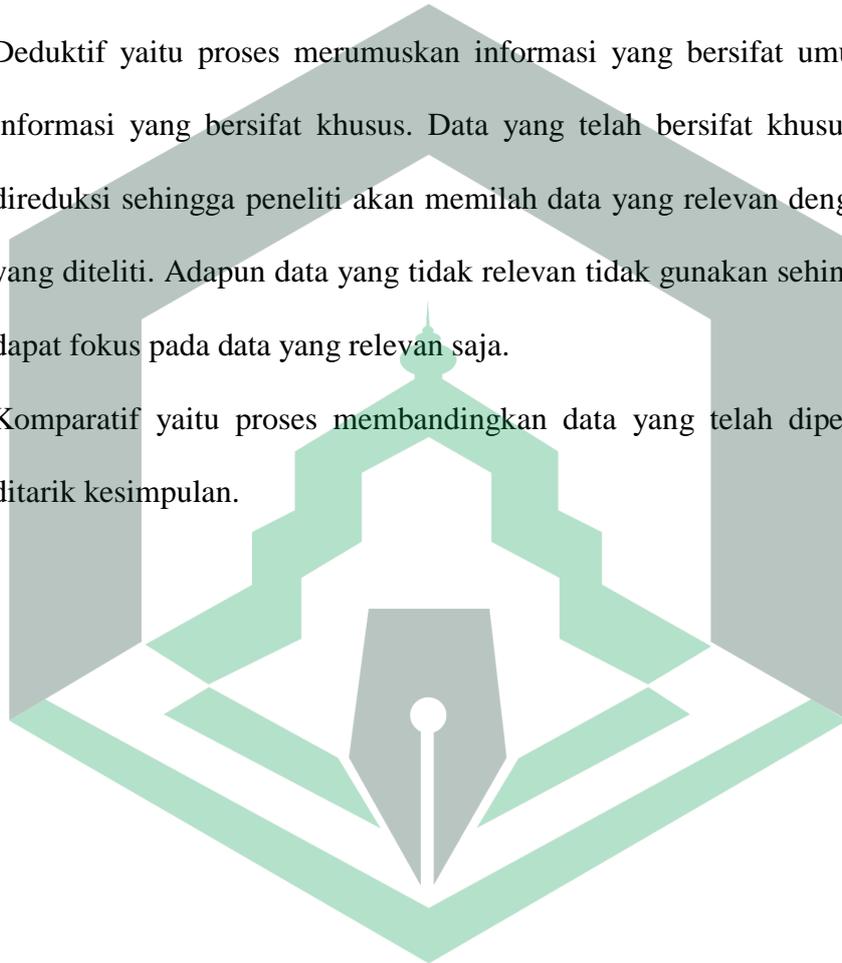
Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan kesimpulan

⁴⁵ <https://text-id.123dok.com/document/6zk0kv3py-uji-uji-dependabilitas-uji-konfirmabilitas.html>. Diakses pada 4 Agustus 2021 pukul 23:15 WITA

Guna menarik sebuah kesimpulan, terdapat beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Fakta atau masalah. Fakta yang didapatkan dan selaras dengan masalah yang diteliti di tarik sebuah konklusi yang bersifat general untuk kemudian dijadikan dasar berpikir.
- b. Deduktif yaitu proses merumuskan informasi yang bersifat umum menjadi informasi yang bersifat khusus. Data yang telah bersifat khusus kemudian direduksi sehingga peneliti akan memilah data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang tidak relevan tidak digunakan sehingga peneliti dapat fokus pada data yang relevan saja.
- c. Komparatif yaitu proses membandingkan data yang telah diperoleh untuk ditarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Perumahan Imbara Permai 1 merupakan perumahan yang terletak di Jl. Islamic Center 1, Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Perumahan ini dibangun oleh H. Ariswandi yang merupakan sosok pengusaha di bidang properti. Perumahan ini telah ada sejak tahun 2003. Oleh karena itu, Perumahan Imbara Permai 1 sedikit berbeda dibandingkan perumahan yang banyak dibangun saat ini, yaitu memiliki halaman yang cukup luas.

Perumahan Imbara Permai 1 masuk pada wilayah RT 06/RW 01 yang diketuai oleh Opu Kasri. Perumahan ini dihuni oleh 49 kepala keluarga dan beberapa kepala keluarga yang tinggal namun tidak tercatat berdomisili di perumahan tersebut.⁴⁶ Perumahan Imbara Permai 1 tergolong perumahan yang cukup ramai. Kondisi ini akan sangat terlihat pada sore hari ketika masyarakat banyak yang pulang dari kantor dan tempat kerja lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan banyaknya anak-anak yang bermain sepulang belajar membaca al-Quran di TPA Nurul Taqwa. Permainan yang seringkali mereka mainkan adalah sepakbola, bulutangkis, main bom, wayang, dan terkadang mereka hanya sekadar kumpul dan bercerita.

⁴⁶ Opu Kasri, Ketua RT 06/RW 01, Wawancara di Perumahan Imbara Permai 1 pada tanggal 9 Maret 2022.

Masyarakat yang tinggal di Perumahan Imbara Permai 1 sangat dimudahkan karena perumahan ini berada di wilayah yang sangat strategis.

a. Sarana pendidikan di area Perumahan Imbara Permai 1

Tabel 4.1 Jenis sarana pendidikan di area Perumahan Imbara Permai 1

NO	Jenis	Jumlah (Unit)
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1
2	Taman Kanak-kanak (TK)	2
3	Sekolah Dasar (SD)	1

PAUD, TK, dan SD merupakan sarana pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Daarul Mushaf dan diberi nama Daarul Mushaf Lil Athfal yang berlokasi di Lorong 2 Perumahan. Adapun TK lainnya berada dibawah naungan Yayasan al-Ikhlas dan diberi nama TK al-Ikhlas yang berlokasi di Lorong 1 Perumahan.

b. Sarana pendidikan di sekitar Perumahan Imbara Permai 1

Tabel 4.2 Jenis sarana pendidikan di sekitar Perumahan Imbara Permai 1

NO	Jenis	Jumlah (Unit)	Jarak (km)
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1	1
2	Taman Kanak-kanak (TK)	1	1
3	Sekolah Dasar (SD)	1	1
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	2
5	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1
6	Universitas	1	1

PAUD, TK, dan SD berada dibawah naungan Yayasan Nurul Islam dan diberi nama Insan Madani. Adapun sarana pendidikan lainnya yaitu, SMP Negeri 10 Palopo, SMA Negeri 5 Palopo, dan Universitas Muhammadiyah Palopo.

c. Sarana keagamaan di sekitar Perumahan Imbara Permai 1

Tabel 4.3 Jenis sarana keagamaan di sekitar Perumahan Imbara Permai 1

NO	Jenis	Jumlah (Unit)	Jarak (km)
1	Masjid	1	2
2	Gereja	1	1

Masjid yang berada di sekitar Perumahan Imbara Permai 1 yaitu Masjid Nurul Taqwa dan Masjid Islamic Center. Adapun gereja yang dimaksud yaitu Gereja Toraja Marannu. Masjid Nurul Taqwa menjadi pusat kegiatan keagamaan Islam bagi masyarakat yang tinggal di Perumahan Imbara Permai 1 dan sekitarnya. Pada masjid tersebut sebuah TPA di masjid tersebut untuk mewadahi anak-anak belajar al-Quran dan beberapa ilmu terkait Islam. Dibentuk pula kelompok majelis taklim bagi ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan pengajian rutin setiap pekan.

d. Sarana lainnya

Tabel 4.4 Sarana lainnya yang berada di lingkup dan di sekitar Perumahan Imbara Permai 1

NO	Jenis	Jumlah (Unit)	Jarak (km)
1	Minimarket	1	1
2	Kost	5	1
3	Hotel	1	1
4	Apotek	1	1
5	Barbershop	1	1
6	Warung makan	3	1
7	Toko bangunan	1	1

2. Peran orang tua dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber terkait peran orang tua dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini yang dilakukan di Perumahan Imbara Permai 1 maka didapatkanlah hasil sebagaimana akan dipaparkan dibawah ini.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Syukur yang berpendapat sebagai berikut.

“Orang tua itu pada dasarnya adalah pendidik sehingga ia harus mendidik anaknya dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada anak, seperti makan pakai tangan kanan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Saya mengajarkan dia gerakan-gerakan sholat seperti takbiratul ihram, rukuk, sujud, dan sebagainya beserta bacaan-bacaannya menggunakan buku tuntunan sholat. Saya juga memberikan pendampingan membaca al-Quran ke anak dengan mengajarkan dia iqro, tapi sejauh ini baru iqro 1 karena dia belum hafal semua huruf hijaiyyah. Agar anak lebih cepat hafal huruf hijaiyyah, di kamarnya saya tempel poster-poster huruf hijaiyyah. Biasanya saya ajar anak di waktu sore atau pada saat waktu senggang. Tapi paling sering itu di sore hari.”⁴⁷

Hal senada disampaikan oleh Bapak Muzakkir yang menyampaikan sebagai berikut.

“Orang tua adalah guru dan pendidik bagi setiap anak. Adapun saya, menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan seperti sholat berjamaah. Jadi ketika masuk waktu sholat, saya ajak anak bersama-sama ke masjid. Tentang bagaimana gerakan dan bacaan sholat sudah tidak saya ajar lagi karena dia sudah tahu, paling saya hanya mengetes hafalan bacaan sholatnya. Terlebih sebenarnya dia juga sudah pelajari di sekolah. Tapi dulu selalu saya dampingi, tiap sore atau malam di saat kita sedang santai saya ajarkan dia gerakan dan bacaan sholat. Saya juga membiasakan anak membaca al-Quran, setiap sore dia harus membaca al-Quran, saya dampingi dia. Alhamdulillahnya, apa yang saya lakukan sejalan dengan program sekolah dimana setiap siswa memiliki buku laporan kegiatan baik

⁴⁷ Syukur, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2022.

di rumah maupun di sekolah jadi anak punya motivasi lain selain pembiasaan yang saya lakukan.”⁴⁸

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Adam yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Ketika membina anak, orang tua sebaiknya berperan sebagai teman dan tidak diktator. Oleh karena itu, dalam membina anak saya menggunakan metode pembiasaan dan nasihat. Saya biasakan anak untuk salat di masjid dan membaca al-Quran. Saya biasanya ajar anak-anak di waktu malam, seperti mengajari dia gerakan-gerakan sholat, bagaimana bacaan di setiap gerakan, dan juga mengajar dia membaca al-Quran. Untuk mendukung itu, saya ikutkan dia di TPA Nurul Taqwa agar belajarnya lebih terstruktur dan rutin karena kalau saya tidak setiap malam bisa ajar dia karena sudah capek pulang kerja. Saya merasa itu cukup karena dia juga sudah belajar di sekolah. Di samping itu, saya selalu menasihati dia untuk berbuat baik sama temannya dengan cara yang lembut dan tentunya sesuai usia sang anak.”⁴⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ishak Dirwan yang mengatakan sebagai berikut.

“Orang tua dalam membina anaknya harus bisa memberikan pembiasaan dan menyediakan fasilitas bagi anak. Makanya saya sering memperdengarkan murottal agar anak terbiasa dengan al-Quran, menyuruh dia mengaplikasikan doa-doa harian, dan belajar melalui youtube sebagai bentuk pembiasaan untuk dia. Anak menonton materi pembelajaran interaktif dan menarik yang banyak tersedia di youtube seperti video animasi tentang doa sebelum tidur dan disitu anak juga ikut mengucapkannya dengan tentunya tetap didampingi oleh orang tua. Di samping itu, saya juga menggunakan metode keteladanan. Dimana saya selalu memberikan contoh ke anak terkait adab-adab harian seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah, berdoa sebelum makan dan minum, berdoa sebelum tidur, dan sebagainya. Sebelum kami makan, saya pimpin doa sebelum makan dengan suara keras kemudian anak terkadang ikut dengan saya membaca doa tersebut karena sebelumnya sudah dia pelajari melalui youtube. Terkadang dia yang praktikkan doa-doa tersebut, dia yang pimpin doa sebelum makan.”⁵⁰

⁴⁸ Muzakkir, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2022.

⁴⁹ Adam, Wawancara pada tanggal 2 Maret 2022.

⁵⁰ Ishak Dirwan, Wawancara pada tanggal 2 Maret 2022.

Kemudian wawancara dengan Bapak Zainal yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Orang tua adalah orang pertama dan utama dalam membina anak khususnya perihal keagamaan dan Islam telah mengajarkan itu semua. Olehnya itu, saya memberikan keteladanan kepada anak karena inilah yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam membina anak yang masih kecil. Ketika saya membaca al-Quran, anak duduk di samping, dengar dan lihat ayahnya membaca al-Quran. Di samping itu, di rumah saya hidupkan ta’lim (membaca fadhilah amal), anak diikutkan untuk mendengarkan meskipun dia belum paham. Setidaknya sejak kecil anak terbiasa mendengar hal-hal positif.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 telah memiliki pengetahuan dan kesadaran diri terhadap perannya sebagai orang tua dalam membina keagamaan anak. Di samping itu, metode keteladanan dan pembiasaan merupakan metode yang paling banyak dilakukan oleh orang tua.

3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber terkait kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini yang dilakukan di Perumahan Imbara Permai 1 maka didapatkanlah hasil sebagaimana akan dipaparkan dibawah ini.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Syukur yang berpendapat sebagai berikut.

“Kendala utama itu handphone. Anak jaman sekarang suka sekali main handphone jadi sering sekali fokusnya anak terganggu, dia keasikan menonton film-film di youtube. Kalau sudah main handphone, dia bisa

⁵¹ Zainal, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2022.

lupa banyak hal, seperti membaca al-Quran. Jadi harus selalu diingatkan.”⁵²

Hal senada disampaikan oleh Bapak Zainal yang menyampaikan sebagai berikut.

“Kendala yang dihadapi adalah perkembangan teknologi (handphone), anak sering menonton film-film di youtube. Jadi dia selalu minta HP, entah HP ayah atau ibunya, yang penting ada HP yang dia gunakan. Kalau tidak ada HP dia pakai, dia suka rewel.”⁵³

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Muzakkir yang mengungkapkan kendala yang dihadapinya dalam membina anak sebagai berikut.

“Kendala yang saya hadapi seperti apa yang banyak terjadi pada anak yaitu rasa malas. Terkadang kalau sore, kan dia harus membaca al-Quran, tapi karena malas jadi dia tidak membaca al-Quran. Nanti disuruh baru membaca al-Quran. Itupun beberapa kali disuruh.”⁵⁴

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Bapak Adam terkait kendala yang dihadapi. Berikut pernyataan beliau.

“Tidak ada kendala yang saya hadapi karena dia anak yang sangat penurut. Anak saya selalu mendengarkan apa yang saya sampaikan ke dia. Kendala orang tua pada umumnya yakni handphone tidak berlaku untuk saya karena sejak kecil anak saya tidak dibiasakan bermain handphone. Hal ini mungkin disebabkan karena hubungan emosional yang saya bangun ke anak sangat kuat, saya menjadikan anak layaknya seorang teman dan tidak sekalipun saya kasar terhadap dia.”⁵⁵

Guna mendapatkan informasi tambahan, peneliti kemudian menanyakan kepada Bapak Adam terkait perasaan malas yang lazim terjadi anak. Berikut pernyataan beliau.

⁵² Syukur, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2022.

⁵³ Zainal, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2022.

⁵⁴ Muzakkir, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2022.

⁵⁵ Adam, Wawancara pada tanggal 2 Maret 2022.

“Alhamdulillah anak saya tidak malas. Bahkan anak saya terstruktur kegiatannya. Pagi sampai siang dia sekolah, kemudian tidur. Sore dia pergi membaca al-Quran di TPA Nurul Taqwa, dia semangat pergi karena banyak temannya disana. Setelah membaca al-Quran, dia bermain dengan temannya, terkadang saya juga ikut disitu karena tempat mainnya mereka di depan rumah. Kalau malam dan saya tidak capek sekali, saya ajar dia gerakan sholat, bacaan-bacaan sholat, niat sholat agar lebih mantap hafalannya.”⁵⁶

Kondisi serupa dialami oleh Bapak Ishak Dirwan yang menyampaikan sebagai berikut.

“Kalau kendala tidak ada. Hal ini dikarenakan kami membuat program agar anak bisa produktif dan tidak terbiasa membuang-buang waktu. Namun dengan cara yang menarik dan membentuk *bonding* yang kuat dengan anak. Hal ini juga didukung oleh sifat anak yang penurut, sifat yang dia turunkan dari saya (ayah).”⁵⁷

Peneliti kemudian mencoba menggali informasi lebih dalam dengan menanyakan keseharian anaknya sehingga bisa tetap produktif dan disaat yang sama tidak merasa jenuh dan bosan sehingga menimbulkan rasa malas sebagaimana anak pada umumnya. Berikut pernyataan beliau.

“Kalau pagi kan dia ke sekolah, di TKIT Harith Foundation. Normalnya anak-anak pulang jam 12. Tapi dia (anak) pulang jam 2 karena saya ikutkan dia di program tahfiz. Dia semangat belajarnya karena banyak temannya disana, ruangan kelasnya juga bagus, begitupun sikap ustadzahnya disana. Setelah sampai di rumah, dia makan terus tidur karena dia sudah capek. Kalau sore, sudah sholat ashar, dia nonton animasi-animasi di youtube dan itu didampingi oleh orang tua, terkadang saya dan terkadang juga ibunya. Yang dia nonton itu seperti tayangan bacaan gerakan sholat, doa-doa harian, terkadang juga animasi berbahasa Inggris. Ketika menonton kami juga menyuruh dia membaca doa tersebut, jadi dia belajar sambil menonton makanya tidak jenuh. Kalau malam, dia tidur.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam memberikan pembinaan keagamaan pada

⁵⁶ Adam, Wawancara pada tanggal 2 Maret 2022.

⁵⁷ Ishak Dirwan, Wawancara pada tanggal 2 Maret 2022.

⁵⁸ Ishak Dirwan, Wawancara pada tanggal 2 Maret 2022.

anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua kondisi berbeda yang dialami oleh orang tua yaitu orang tua yang mendapatkan kendala dan orang tua yang tidak mendapatkan kendala.

4. Solusi yang dilakukan orang tua guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber terkait solusi yang dilakukan oleh orang tua guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1 maka didapatkanlah hasil sebagaimana akan dipaparkan dibawah ini.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Syukur yang berpendapat sebagai berikut.

“Kendala saya adalah penggunaan handphone. Oleh karena itu, saya batasi anak bermain handphone. Paling lama 15 menit. Saya sampaikan ke dia kalau lebih dari itu, matanya bisa rusak. Jadi kalau sudah lebih 15 menit, handphone saya saya kemudian mengalihkan perhatian anak pada hal lain yaitu dengan mengajak dia bermain. Permainan tersebut saya beri nama permainan guru siswa. Saya yang berperan sebagai guru dan anak berperan sebagai siswa. Terkadang kami juga bertukar peran. Saya menggunakan poster huruf hijaiyyah yang saya tempel di kamarnya sebagai media pembelajaran. Jadi saya tunjuk hurufnya kemudian dia sebut apa nama huruf tersebut.”⁵⁹

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Muzakkir yang mengungkapkan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi sebagai berikut.

⁵⁹ Syukur, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2022.

“Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa terkadang anak saya merasa malas. Jadi ketika dia mulai malas, saya ajak dia bermain, main bola, main kelereng, dan itu dilakukan di halaman rumah. Terkadang saya juga beri dia handphone tapi saya batasi penggunaannya selama 10-15 menit karena khawatir dengan efek radiasi handphone terlebih penggunaan handphone juga tujuannya hanya untuk mengurangi rasa bosan dan itu tetap berada dibawah pengawasan saya. Saya memang membatasi anak bergaul dengan teman seusianya karena khawatir pengaruh buruk. Jangan sampai karena terlalu asik sama temannya sehingga kegiatan dan fokusnya terganggu. Soalnya dia punya buku laporan kegiatan dari sekolah yang harus selalu dia isi. Belum lagi kalau dia terlalu asik dengan temannya, dia malas muroja’ah sehingga hafalannya perlahan hilang.”⁶⁰

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Zainal yang mengatakan sebagai berikut.

“Karena anak saya suka sekali menonton film-film di youtube jadi saya batasi penggunaannya, paling lama 10 menit soalnya dia masih kecil (2 tahun) jadi rawan sekali dengan radiasi handphone. Saya juga rutin ajak anak jalan-jalan di sekitar Islamic Center sehingga hal ini juga yang menjadi pengalih perhatian bagi anak ketika handphone sudah saya ambil dari dia karena biasanya dia pakai handphone itu di sore hari.”⁶¹

Adapun pernyataan Bapak Adam sebagai berikut.

“Tidak ada kendala yang saya hadapi. Hanya saja, saya selalu nasihati dan bersikap lembut kepada anak, bermain dengan dia, dan bersikap sesuai usia anak sehingga saya yang masuk ke dunianya, bukan sebaliknya.”⁶²

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Bapak Ishak Dirwan yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Tidak ada kendala yang saya hadapi. Anak saya adalah anak yang penurut dan semua fasilitas untuk dia telah tersedia. Lama waktu anak dalam menggunakan handphone pun masih normal. Itupun ketika menggunakan handphone, yang dia tonton adalah animasi pembelajaran karena videonya menarik dan anak saya pun memiliki semangat belajar yang tinggi.”⁶³

⁶⁰ Muzakkir, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2022.

⁶¹ Zainal, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2022.

⁶² Adam, Wawancara pada tanggal 2 Maret 2022.

⁶³ Ishak Dirwan, Wawancara pada tanggal 2 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait solusi yang dilakukan orang tua guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan pada anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan kendala dan kondisi setiap narasumber melahirkan cara yang berbeda dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam memberikan pembinaan keagamaan pada anaknya.

B. Pembahasan

1. Peran orang tua dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1

Orang tua dalam menjalankan perannya untuk memberikan pembinaan keagamaan Islam pada anaknya menggunakan pola asuh demokratis. Hal ini dibuktikan oleh sikap orang tua dalam membina anaknya dengan senantiasa berkomunikasi dengan anak dan memberikan pengertian kepada anaknya. Begitu pula ketika memberikan pembiasaan kepada anak, orang tua melakukannya tanpa paksaan kepada anak. Melainkan dengan menyampaikannya dengan cara persuasif dan komunikatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mendapati orang tua banyak memfokuskan pembinaannya pada aspek sholat, membaca al-Quran, dan doa-doa harian. Di samping itu, menjadi seorang hafizh Quran merupakan impian bagi setiap orang tua terhadap anaknya sehingga mengupayakan hal tersebut dengan maksimal. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan berkolaborasi dengan pengajar di TPA

Nurul Taqwa. Kolaborasi tersebut dilakukan dengan menanyakan perkembangan kemampuan baca tulis al-Quran, hafalan, dan sikap anak selama di TPA. Komunikasi orang tua dan pengajar TPA banyak dilakukan setelah sholat khususnya sholat maghrib di masjid dikarenakan pengajar TPA juga merupakan imam Masjid Nurul Taqwa.

Ketiga aspek yang menjadi fokus perhatian orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 adalah aspek yang dilaksanakan setiap hari. Salat dilaksanakan minimal 5 kali dalam sehari semalam, membaca al-Quran yang merupakan aktivitas yang saat ini banyak dibuatkan program rutin oleh masyarakat seperti ODOJ (*One Day One Juz*) yang sangat masyhur khususnya di generasi muda, serta doa-doa harian yang selalu diimplementasikan dalam aktivitas keseharian.

Peneliti melihat bahwa aspek ibadah lain seperti puasa tidak menjadi fokus utama dalam pembinaan pendidikan agama Islam bagi orang tua karena praktik pembelajaran biasanya dilakukan pada Bulan Ramadhan dimana pada waktu peneliti melakukan penelitian belum memasuki Bulan Ramadhan. Kendati demikian, pengetahuan dasar seperti niat puasa dan hal-hal yang dapat membatalkan puasa telah diajarkan ke beberapa anak.

Berikut ketiga aspek yang menjadi fokus pembinaan pendidikan agama Islam oleh orang tua di Perumahan Imbara Permai 1:

a. Salat

Salat merupakan salah satu fokus dalam pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua di Perumahan Imbara Permai 1. Hal ini merupakan hal yang sangat wajar mengingat salat merupakan salah satu rukun

Islam yang berarti bahwa salat merupakan ibadah pokok dan sangat penting dalam ajaran agama Islam. Sebagaimana dalam firman Allah berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS. al-Baqarah/2:43).⁶⁴

Ayat di atas menerangkan bahwa seorang muslim dan muslim lainnya harus berupaya untuk menjadi mukmin terbaik dengan melakukan banyak ibadah, salah satu dan yang paling sempurna ialah salat. Mayoritas ulama berpandangan bahwa ayat tersebut menjadi dalil kewajiban salat berjamaah.⁶⁵ Hal ini menunjukkan kewajaran salat sebagai salah satu aspek yang menjadi fokus dalam pembinaan pendidikan agama Islam.

Orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 yang memiliki anak laki-laki membina praktik salat anaknya dengan mengajak anak untuk melaksanakan salat 5 waktu di masjid dengan terlebih dahulu telah dibekali ilmu terkait niat, rukun, dan bacaan salat. Di samping itu, sebelum berangkat anak telah dinasihatkan untuk tidak membuat keributan ketika berada di masjid.

Salat yang menjadi salah satu fokus pembinaan yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya memiliki kedudukan sebagai syariat yang menjadi kewajiban setiap muslim namun juga menjadi sarana penolong bagi kaum muslimin. Sebagaimana dalam firman Allah berikut:

⁶⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 7.

⁶⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 83.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. al-Baqarah/2:153).⁶⁶

Allah Ta’ala menerangkan bahwa sebaik-baik sarana yang dapat membantu dalam menjalani berbagai musibah adalah kesabaran dan salat.⁶⁷

Menjadikan salat sebagai langkah pertama dalam menghadapi setiap musibah yang ada memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk bisa menjadi kebiasaan.

Pembinaan yang dilakukan sejak usia dini memberikan kesempatan besar bagi anak untuk mampu membiasakan diri sehingga nantinya orientasi anak akan selalu tertuju pada kedekatannya dengan Allah. Apapun yang kelak akan terjadi pada sang anak, yang menjadi langkah awalnya adalah bertemu dan menceritakan semuanya kepada Allah melalui salat sebagai salah satu bukti hatinya selalu tertaut pada Sang Pencipta.

b. Membaca al-Quran

Membaca al-Quran merupakan salah satu ibadah yang memiliki pahala besar serta dapat dilaksanakan di beragam waktu dan tempat. Al-Quran adalah firman Allah yang menjadi sumber hukum pertama dan sumber ilmu. Surah yang pertama kali Allah turunkan adalah surah yang berkaitan dengan ilmu yaitu perintah membaca. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

⁶⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), 23.

⁶⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2017), 383.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia; Yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS al-Alaq/96:1-5)⁶⁸

Pada ayat-ayat di atas termuat peringatan mengenai permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah dan bahwasanya di antara kemurahan Allah adalah Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶⁹ Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwasanya Allah memuliakan manusia dengan ilmu karena al-Quran yang diturunkan kepada manusia merupakan sumber ilmu (agama) yang didalamnya terdapat petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan baik sesuai fitrah penciptaannya.

Pada masa sekarang, perhatian muslim khususnya generasi muda terhadap al-Quran semakin besar. Hal ini dibuktikan dengan maraknya komunitas dan sekolah yang menjadikan al-Quran sebagai fokus programnya. ODOJ (*One Day One Juz*) merupakan program yang sangat terkenal dikalangan komunitas muslim. Adapun untuk di lingkungan sekolah, telah banyak dibuka sekolah yang menyediakan program tahfidz. Fenomena dimana banyak orang yang semangat dalam belajar dan mengajarkan al-Quran bukan tanpa sebab melainkan mereka

⁶⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 383.

⁶⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 387.

hendak mendapatkan keutamaan yang telah Rasulullah sampaikan dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ". (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Hajjaj ibn Minhal, telah menceritakan kepadaku Syu’bah. Beliau berkata, telah mengabarkan kepada ku Alqamah ibn Martsad, aku mendengar dari Sa’da ibn Ubaidah Abi Abdurrahman as-Sulamy, dari Utsman Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda, sebaik-baik dari kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)⁷⁰

Hadits di atas merupakan motivasi bagi setiap umat Islam untuk bersemangat dalam mempelajari al-Quran dan mengajarkannya. Salah satu hal yang dimaksud mempelajari al-Quran adalah dengan belajar membaca al-Quran sesuai sifat dan makhraj yang benar, menghafal al-Quran, memahami makna yang terkandung, dan yang terpenting adalah mengimplementasikan nilai-nilai al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Jika ditinjau dari perspektif Islam, sudah menjadi hal yang wajar apabila seorang muslim memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap al-Quran karena al-Quran merupakan sumber hukum Islam yang pertama. Di samping itu, membaca al-Quran memiliki banyak sekali manfaat baik dari sisi kehidupan akhirat maupun kehidupan di dunia. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari

⁷⁰ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*. Kitab Keutamaan Al-Quran, No. 5027 (Ad-Darul Alamiyyah: Beirut-Libanon, 1993), 387.

membaca al-Quran adalah membuat hati menjadi tenteram sebagaimana dalam firman Allah:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. ar-Rad/13:28)⁷¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hati itu menjadi baik karena bersandar kepada Allah dan menjadi tenang ketika ingat kepadaNya dan ridha Allah menjadi pelindung dan penolong.⁷² Membaca al-Quran merupakan salah satu sarana untuk mengingat Allah swt karena al-Quran adalah kumpulan firman Allah swt. Hati yang menjadi tenang ketika membaca al-Quran merupakan konsekuensi dari mengingat Allah karena fitrah seorang hamba adalah merasa tenang ketika mengingat dan berada dekat dengan penciptanya.

Pembinaan pada aspek membaca al-Quran yang dilakukan orang tua di Perumahan Imbara Permai tidak hanya sebatas untuk membuat anak bisa membaca al-Quran namun juga agar anak bisa menjadi seorang penghafal. Hal ini disebabkan oleh keutamaan yang telah Rasulullah janjikan. Sebagaimana dalam hadits berikut.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ

⁷¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 252.

⁷² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 36.

قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

Artinya:

“Telah menceritakan kepada Kami Ahmad bin 'Amr bin As Sarh, telah mengabarkan kepada Kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepada Kami Yahya bin Ayyub dari Zabban bin Faid dari Sahl bin Muadz Al Juhani dari ayahnya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al-Qur'an?." (HR. Abu Daud).⁷³

Hadits tersebut menginformasikan bahwa kedekatan anak terhadap al-Quran turut memberikan manfaat kepada orang tuanya karena pada dasarnya anak adalah usaha orang tua. Oleh karena itu, orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 tidak ingin melepas kesempatan ini dengan membuat program bagi anaknya dan memasukkan anak ke sekolah-sekolah yang memiliki program tahfidz agar anak bisa pandai membaca al-Quran, menghafal, dan mengimplementasikan nilai-nilai al-Quran dalam kehidupannya.

c. Doa-doa harian

Menghafal dan mengaplikasikan doa-doa harian merupakan salah satu fokus dalam pembinaan pendidikan agama Islam oleh orang tua di Perumahan Imbara Permai 1. Doa-doa harian merupakan amalan yang dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan sehingga tidak terbatas oleh waktu dan tempat tertentu,

⁷³ Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishak bin Basyir bin Syidad bin Amar Al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, KitabWitir, Bab Pahala Membaca Al-Quran, No.1241, (Ad-Darul Alamiyyah: Beirut-Libanon, 1993), 489.

seseorang hanya menyesuaikan doa yang tepat digunakan pada suatu kondisi atau kegiatan yang dilakukan.

Seorang muslim yang beriman hendaknya senantiasa berdoa kepada Allah dalam banyak situasi karena pada dasarnya berdoa merupakan perintah dari Allah sebagaimana dalam firmanNya berikut ini:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu berfirman, Berdoalah kepadaKu niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahKu akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina.”
(QS. Ghafir/40:60)⁷⁴

Ayat ini merupakan karunia dan karamah Allah yang telah menganjurkan hambaNya untuk berdoa kepadaNya serta jaminan bagi mereka akan dikabulkan doanya.⁷⁵ Hal ini tentu saja menjadi kabar gembira bagi setiap umat Islam karena Tuhannya sendirilah yang menjanjikan hal tersebut bahwa setiap kali seseorang berdoa maka doa tersebut pasti dikabulkan. Misalnya, ketika seseorang hendak masuk toilet lantas dia berdoa untuk diberikan perlindungan selama berada dalam toilet maka Allah akan memberikan perlindungan kepadanya. Begitupun ketika seseorang keluar dari toilet dan berdoa untuk meminta pengampunan dari Allah maka Allah akan memberikan ampunan terhadap dia.

⁷⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 474.

⁷⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 278.

Mengaplikasikan doa-doa harian dalam setiap kegiatan merupakan salah satu bentuk *dzikrullah* (mengingat Allah). Hal ini merupakan bentuk upaya seorang muslim untuk senantiasa melibatkan Allah dalam setiap aktivitasnya dan sebagai bukti bahwa hati seseorang tersebut selalu merindukan rabbNya. Allah berfirman dalam berikut ini:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Terjemahnya:

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (QS al-Baqarah/2:152).⁷⁶

Hasan al-Bashri, Abul Aliyah, as-Suddi, dan Rabi bin Anas mengatakan bahwa Allah akan mengingat orang yang mengingatNya, memberikan tambahan nikmat kepada orang yang bersyukur kepadaNya, dan memberikan siksa kepada orang yang kufur kepadaNya.⁷⁷ Ketika Allah mengingat seseorang maka berarti Allah menaruh perhatian pada orang tersebut. Hal inilah yang dibutuhkan oleh setiap muslim agar dia mampu untuk menjalani kehidupan dunia dengan baik sebagai bekal untuk kehidupan akhiratnya. Di samping itu, seseorang membutuhkan rahmat dari Allah untuk bisa masuk ke surga dan untuk mendapatkan hal tersebut, tentu kita membutuhkan Allah untuk mengingat kita.

Pengaplikasian doa-doa harian merupakan ciri dan *lifestyle* dari seorang muslim. Hal ini juga menjadi pembeda seorang muslim dan non muslim dimana

⁷⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 23.

⁷⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, M Abdul Ghoffar (penerjemah), (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 380.

pada kehidupan seorang muslim telah diatur oleh Allah dari hal terkecil sampai hal terbesar dan harus senantiasa melibatkan Allah dalam segala hal sebagai bentuk kebutuhannya pada Allah.

Pembinaan sholat, membaca al-Quran, dan mengaplikasikan doa-doa harian dalam kehidupan yang dimulai sejak dini tidak hanya akan meningkatkan iman dan taqwa anak namun juga mampu membuat anak untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap detik kehidupan. Pembinaan sejak dini akan membuat anak terbiasa dan akhirnya merasa butuh terhadap hal tersebut sehingga menjadi gaya hidup bagi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pencapaian target ketiga aspek yang menjadi fokus dalam pembinaan pendidikan agama Islam oleh orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasihat.

a. Metode keteladanan

Teladan merupakan perbuatan, tingkah laku, atau hal lainnya yang mampu ditiru oleh seseorang dari orang yang melakukannya.⁷⁸ Sebagaimana dari hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Perumahan Imbara Permai 1 orang tua membina anak dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya metode keteladanan. Hal ini dipengaruhi karena usia anak belum sampai pada tahap ia mampu memahami sesuatu dengan penjelasan. Anak belum mampu memahami sesuatu yang rumit dan akan lebih mudah belajar dengan melihat hal-

⁷⁸ Saedah Nawae, *Keteladanan sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak menurut Ki Hajar Dewantara*, Skripsi (IAIN Purwokerto, 2018), 9.

hal yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya khususnya orang tua karena anak belum mengetahui sesuatu. Sebagaimana dalam firman Allah berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS an-Nahl/16:78).⁷⁹

Menurut pandangan M. Quraish Shihab ayat ini menyatakan tentang bagaimana Allah swt. mengeluarkan kamu berdasarkan kuasa dan ilmunya dari perut ibu-ibu kamu sedang tadinya kamu tidak wujud maka demikian juga dia dapat mengeluarkan kamu dari perut bumi dan menghidupkan kamu kembali. Ketika dia mengeluarkan kamu dari ibu-ibu kamu, kamu semua dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun yang ada di sekeliling kamu dan dia menjadikan bagi kamu pendengar, penglihatan-penglihatan dan aneka hati, sebagai bekal serta alat-alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah swt menganugerahkannya kepada kamu.⁸⁰ Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh dan pola pendidikan yang diberikan orang tua berupa keteladanan akan sangat berpengaruh pada hasil akhir sang anak ketika beranjak dewasa.

Lebih lanjut kondisi anak yang lahir tidak mengetahui sesuatu pun mengisyaratkan pentingnya peran orang tua mendidik dan memberikan teladan

⁷⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 275.

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 303.

yang baik agar anak tetap pada fitrah penciptaannya yaitu senantiasa beribadah kepada Allah. Indera penglihatan, pendengaran, dan hati sebagai bekal anak yang dijelaskan oleh M Quraish Shibab menggambarkan bahwa anak belajar dari hal-hal yang didengar dan dilihat dari sekelilingnya sehingga orang tua harus memberi perhatian besar terhadap lingkungan seperti apa yang akan diciptakan untuk sang anak.

Orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 banyak menciptakan kondisi yang sarat akan nilai keislaman dengan memberikan teladan kepada anak-anaknya berupa sholat 5 waktu di masjid bagi yang anaknya laki-laki, membaca al-Quran, dan mengamalkan doa-doa harian dengan harapan agar kelak ketika dewasa anak sudah terbiasa dan familiar dengan hal-hal tersebut. Kondisi ini akan mendorong potensi anak untuk menjadi alim terhadap agama Islam.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari metode keteladanan karena kedua metode ini selalu beriringan. Metode keteladanan memberikan contoh dan bertindak sebagai pemicu tindakan atau kebiasaan yang nantinya akan dilakukan oleh seseorang sedangkan metode pembiasaan akan bertindak sebagai proses yang menguatkan hal yang telah ditiru sebelumnya sebelum akhirnya hal yang ditiru tersebut mampu diaplikasikan dengan baik.

Rasulullah saw bersabda

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ

يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).⁸¹

Para ulama salaf menjelaskan bahwa terminologi fitrah pada hadits di atas adalah Islam. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada dasarnya setiap manusia terlahir dengan pegangan hidup Islam. Lingkungan keluarga, sosial, dan aspek eksternal lainnya yang akan menentukan arah perubahan fitrah tersebut.⁸² Faktor eksternal yang positif akan memantapkan anak pada fitrahnya sebagai hamba Allah yang selalu beribadah kepadaNya dan faktor eksternal yang negatif akan mengubah haluan anak menjauh dari fitrahnya hingga akhirnya berlabuh dan karam pada kemaksiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat metode pembiasaan banyak dilakukan oleh orang tua di Perumahan Imbara Permai 1. Metode pembiasaan banyak diterapkan pada aktivitas seperti sholat, membaca al-Quran, dan doa-doa harian. Di samping itu, guna membuat anak terbiasa dengan al-Quran, orang tua juga rutin memutarakan murottal baik di rumah maupun di mobil. Pembiasaan

⁸¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), 616.

⁸² Wajidi Sayadi, *Hadis Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Saw. tentang Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Pt Pustaka Firdaus, 2009), 166.

yang dilakukan orang tua dalam melestarikan fitrah tersebut akan semakin menguatkan dan mengembangkan sang anak agar mampu hadir sebagai generasi muslim yang islami.

c. Metode nasihat

Nasihat merupakan bentuk perkataan yang mengarah kepada hal-hal positif. Metode nasihat menjadi salah satu metode yang banyak digunakan dalam membantu seseorang melakukan perbuatan baik karena dalam praktiknya nasihat disampaikan dengan penuh kelembutan baik dari segi intonasi suara maupun gaya bahasa yang digunakan.

Ibnu Qayyim yang dikutip oleh Marzuki berpendapat bahwa di pundak orang tua terletak tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak, salah satunya dalam aspek pendidikan. Hal ini dipertegas ketika anak masih berada pada fase awal pertumbuhannya atau berada pada usia dini dimana anak sangat membutuhkan pembimbing yang akan selalu menjaga akhlak dan perilaku sang anak.⁸³ Bimbingan tersebut dapat berupa nasihat atau wejangan yang diberikan orang tua agar anak memiliki gambaran dan kiblat mengenai baik dan buruknya sesuatu. Begitu pula yang dilakukan oleh orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 dimana mereka banyak memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu beribadah, sholat di masjid, rajin membaca al-Quran, berbuat baik kepada sesama, dan lainnya terutama pada saat anak mulai merasa malas dalam beribadah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa implementasi metode nasihat yang dilakukan oleh orang tua selalu dibarengi dengan sikap orang tua

⁸³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Cet I, (Jakarta: Amzah, 2015), 71.

yang lemah lembut dan bersahaja. Di samping itu, kedekatan emosional yang dibangun oleh orang tua sejak kecil membuat anak mudah dalam memahami dan menuruti apa yang disampaikan oleh orang tua.

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1

Perkembangan teknologi merupakan salah satu bidang yang turut berkembang mengikuti perkembangan peradaban manusia. Hal ini berarti bahwa dari masa ke masa teknologi terus mengalami perubahan ke arah yang lebih kompleks, efisien, dan efektif. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari kreatifitas dan inovasi manusia yang terus berupaya menciptakan produk yang mampu menunjang kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi terjadi secara menyeluruh di semua bidang. Nuryanto menyebutkan bahwa salah satu contoh perkembangan teknologi dapat dilihat secara jelas melalui perbedaan teknologi informasi pada masa lalu dan masa sekarang dimana dulu pemberian informasi kepada masyarakat dilakukan menggunakan kentongan/pentungan sedangkan dimana sekarang dilakukan melalui internet dan sosial media.⁸⁴ Perbedaan ini juga menunjukkan efisiensi dan efektivitas kedua teknologi tersebut dimana teknologi informasi di masa sekarang mampu menjangkau lebih banyak orang dan wilayah yang lebih luas dalam waktu yang sangat singkat dalam menyalurkan informasi.

Pada masa sekarang teknologi informasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia adalah handphone karena efektivitas

⁸⁴ Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*, Cet. I (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), 2.

dan efisiensi penggunaannya. Handphone merupakan teknologi informasi yang bersifat portabel atau mudah dibawa kemana-mana. Di samping itu, sebuah handphone mampu melaksanakan ragam fungsi dari berbagai peralatan seperti mengambil gambar, membuat video, merekam suara, bermain game, dan sebagainya atau disebut multifungsi.

Ragam fitur yang turut ditawarkan oleh handphone membuat banyak orang gemar menggunakannya. Hal ini perlahan menjadi dampak negatif karena mengakibatkan kecanduan. Kondisi inilah yang menjadi kendala bagi orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 dalam membina anaknya khususnya pendidikan agama Islam. Orang tua mengeluhkan anaknya yang terlalu sering menggunakan handphone sampai lupa waktu sehingga mengganggu aktivitas lain yang harusnya dikerjakan anak dan di beberapa kasus sang anak menjadi rewel ketika tidak bermain handphone.

Penggunaan handphone dalam jangka waktu yang lama tidak hanya akan mengganggu aktivitas bermanfaat yang harusnya dilakukan oleh anak. Namun juga akan memberikan dampak yang disebabkan oleh radiasi handphone. Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Meldy dan kawan-kawan, WHO (*World Health Organization*) yang merupakan organisasi kesehatan dunia menyebutkan bahwa radiasi handphone dapat menyebabkan kanker otak dan infertilitas.⁸⁵ Hal ini berarti bahwa radiasi handphone bersifat karsinogenik.

⁸⁵ Meldy Manarisip, dkk, "Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik," *Gambaran Gangguan Radiasi Handphone terhadap Kesehatan Siswa Kelas XI SMK Discovery Manado* 3, No. 3, (2015): 155.

Anak yang sejak dini memiliki kecanduan terhadap handphone akan terganggu tumbuh kembangnya karena waktu yang dia miliki habis digunakan untuk menggunakan handphone seperti bermain game, menonton video di youtube, dan bermain sosial media. Padahal usia dini merupakan masa yang tepat untuk belajar dan melakukan pembinaan terhadapnya karena di fase tersebut anak sangat mudah tangkap terhadap hal-hal yang diajarkan kepadanya terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pada akhirnya hal ini akan menghambat pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya bisa dia dapatkan secara maksimal sebelum beranjak dewasa.

Radiasi merupakan dampak yang juga tidak bisa disepelekan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya radiasi handphone memiliki sifat karsinogenik. Hal ini tentu saja akan sangat berbahaya khususnya bagi anak usia dini yang masih berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan. Namun tidak hanya itu, Ratna Idayati turut menanggapi dampak radiasi handphone dimana dia memberikan gambaran dengan menyebutkan bahwa radiasi handphone dapat digunakan untuk mematangkan sebutir telur.⁸⁶ Berdasarkan gambaran tersebut dapat dibayangkan bagaimana dampak jangka panjang yang akan didapatkan oleh tubuh khususnya bagian kepala yang didalamnya terdapat otak yang merupakan pusat kendali tubuh apabila lama penggunaan handphone tidak diatur.

Kendala yang dihadapi oleh orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 dalam membina pendidikan agama Islam anak tidak terbatas pada penggunaan handphone saja. Rasa malas yang menghampiri anak turut dirasakan sebagai

⁸⁶ Ratna Idayati, "Jurnal Kedokteran Syiah Kuala," *Pengaruh Radiasi Handphone bagi Kesehatan* 11, No.2, (2011): 116.

sebuah kendala yang nantinya akan menghambat tujuan yang hendak dicapai orang tua terhadap anaknya.

Malas merupakan perilaku seseorang yang cenderung pasif dan kurang semangat dalam melakukan suatu aktivitas.⁸⁷ Kondisi ini tidak bersumber dari faktor genetik seseorang, melainkan dari kurangnya kecakapan seseorang dalam mengelola waktu dan perilaku kurang disiplin. Pada dasarnya malas merupakan hal yang lumrah terjadi pada setiap orang karena hal tersebut bagian dari fitrah manusia. Namun pada kadar tertentu, rasa malas akan berdampak buruk pada aktivitas seseorang.

Rasa malas tidak hanya dapat disebabkan manajemen waktu yang buruk dan kurangnya kedisiplinan. Faktor lain yang dapat berperan adalah kondisi tubuh yang kelelahan. Ketika tubuh mengalami kelelahan, tubuh akan memberikan alarm berupa perasaan malas agar seseorang mengurangi aktivitasnya sehingga tubuh memiliki waktu untuk beristirahat sebelum melaksanakan aktivitas berikutnya. Pada kondisi seperti ini, perasaan malas merupakan sesuatu yang baik karena menjadi jalan agar seseorang tidak membebani tubuhnya secara berlebihan. Namun yang perlu diperhatikan adalah perasaan malas yang disebabkan oleh kondisi tubuh yang kelelahan tidak berlangsung lama. Setelah beberapa waktu, tubuh akan kembali segar dan perasaan malas tersebut akan hilang. Hal inilah yang membedakan antara perasaan malas yang disebabkan oleh manajemen waktu yang buruk dan perasaan malas yang disebabkan oleh kelelahan.

⁸⁷ Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna, "Competence: Journal of Management Studies." *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura* 12, No. 2, (2018): 4.

Malas yang terkadang dirasakan oleh anak di Perumahan Imbara Permai 1 dianggap sebagai penghambat bagi orang tua dalam membina pendidikan agama Islam anaknya dikarenakan rasa malas tersebut cenderung dibiarkan anak tanpa mencoba melawan hal tersebut. Hal ini diperparah dengan kondisi anak yang belum mampu untuk mengatur waktunya dan disiplin secara mandiri pada jadwal yang telah ada sehingga orang tua harus selalu mengontrol anaknya.

3. Solusi yang dilakukan orang tua guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan Islam anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1

Solusi merupakan respon yang dilakukan seseorang guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Terdapat beragam solusi yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi masalahnya, tergantung pada kondisi yang dialami sehingga solusi setiap orang bisa berbeda-beda meskipun permasalahan atau kendala yang dihadapinya sama. Begitupun permasalahan yang berbeda akan melahirkan solusi yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa solusi yang dilakukan orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 dalam mengatasi kendala yang dihadapi, sebagai berikut:

a. Membatasi lama penggunaan handphone

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu kendala yang dihadapi orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 adalah penggunaan handphone yang terlalu lama. Anak usia dini yang sejak awal telah mengalami kecanduan terhadap penggunaan handphone merupakan realita menyedihkan yang banyak

terjadi. Hal ini turut disadari oleh orang tua di Perumahan Imbara Permai 1. Mereka sangat khawatir terhadap dampak buruk dari radiasi yang dihasilkan oleh handphone dan di samping itu juga khawatir program pembinaan yang mereka lakukan dapat terganggu.

Pembatasan lama penggunaan handphone yang dilakukan oleh orang tua merupakan langkah yang sangat baik dilakukan mengingat anak masih berada pada usia dimana mereka akan mendengarkan perkataan orang tua secara penuh sehingga ketika waktu penggunaan handphone sudah habis dan orang tua meminta handphone tersebut, mereka akan langsung memberikannya. Kondisi ini tidak akan sama ketika anak sudah semakin dewasa dan dia sudah kecanduan menggunakan handphone.

Anak di Perumahan Imbara Permai 1 masih berada pada fase gemar menggunakan handphone karena ragam fitur yang disediakan khususnya animasi lucu dan menarik yang banyak tersedia di *platform* youtube serta banyaknya game yang bisa dimainkan oleh anak. Meskipun demikian, pembatasan lama penggunaan handphone diambil sebagai langkah preventif yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya tidak memasuki tahap kecanduan terhadap penggunaan handphone dan anak bisa tetap mengikuti program pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara, anak di Perumahan Imbara Permai 1 hanya diberikan waktu 10-15 menit untuk menggunakan handphone dan selama menggunakan handphone, anak tetap berada di bawah pengawasan orang tua. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas anak tetap terkontrol sehingga nantinya anak tidak

akan melihat sesuatu yang tidak semestinya dia tonton yang pada akhirnya akan berdampak buruk bagi anak dan merusak pembinaan yang dilakukan oleh orang tua.

b. Mengajak anak jalan-jalan

Mengajak anak jalan-jalan merupakan solusi alternatif yang dimiliki orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 untuk mengatasi kendala dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak yaitu kendala penggunaan handphone yang terlalu lama. Ketika sore hari anak diajak untuk jalan-jalan di sekitar Islamic Center agar fokus dan perhatiannya teralihkan dari penggunaan handphone.

Aktivitas jalan-jalan di sore hari bersama anak tidak hanya menjadi sarana pengalih perhatian dari penggunaan handphone yang terlalu lama. Namun juga dapat memberikan beberapa manfaat seperti memperdalam ikatan orang tua dengan anak, membuat anak lebih pandai dalam bersosialisasi karena ia bertemu banyak orang, memiliki kesiapan mental yang lebih baik, serta meningkatkan rasa bahagia dan kreativitas anak.

Orang tua yang sibuk bekerja akan memiliki lebih sedikit waktu bersama dengan anak. Jalan-jalan bersama anak di sore hari akan membuat ikatan orang tua dengan anak semakin dalam meskipun pada dasarnya kegiatan tersebut tidak berlangsung lama. Selama kegiatan ini berlangsung, orang tua dan anak akan menemui banyak orang sehingga secara tidak langsung anak belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan orang lain di lingkup kehidupan bermasyarakat.

Perasaan bahagia yang timbul pada diri anak ketika jalan-jalan di sore hari bersama orang tua akan membuat anak memiliki kondisi psikologis yang lebih sehat. Di samping itu, aktivitas ini juga akan meningkatkan kreativitas anak dan lebih memudahkan anak dalam belajar yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh pada proses pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua.

c. Bermain bersama anak

Bermain bersama anak merupakan solusi alternatif kedua yang dimiliki orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 untuk mengatasi kendala dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak yaitu kendala penggunaan handphone yang terlalu lama sekaligus menjadi solusi untuk mengatasi perasaan malas yang terkadang dirasakan oleh anak. Aktivitas ini biasanya dilaksanakan di sore hari atau di akhir pekan. Akan tetapi, terkadang dilaksanakan ketika waktu luang. Menyesuaikan kondisi yang dihadapi pada waktu itu.

Bermain bersama anak bisa dilakukan dengan banyak cara seperti bermain kelereng, bermain sepakbola, dan lain-lain. Terdapat permainan unik yang dilakukan oleh orang tua di Perumahan Imbara Permai 1 yang diberi nama permainan guru murid. Permainan ini merupakan permainan edukasi dimana anak bermain sambil belajar. Bermain bersama anak dapat menjadi pengalih perhatian sekaligus penghilang rasa malas dan bosan sehingga membuat anak lebih siap dan nyaman dalam melaksanakan aktivitas pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua.

Bermain bersama anak memiliki dampak yang sama dengan kegiatan jalan-jalan di sore hari. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat disarankan khususnya bagi orang tua yang sibuk. Pengalaman menyenangkan, perasaan bahagia, cinta, dan kasih sayang yang dirasakan oleh anak akan membuat anak merasakan *peak experience* sehingga di saat yang sama akan memperkecil potensi trauma masa kecil yang diakibatkan kegagalan mendidik pada anak di usia dini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah dipaparkan dalam skripsi ini mengenai peran orang tua dalam pembinaan keagamaan anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembinaan keagamaan anak usia dini adalah memberikan teladan, pembiasaan, dan nasihat pada anak khususnya pada aspek sholat, membaca al-Quran, dan pengamalan doa-doa harian. Di samping itu, orang tua bersinergi dengan pengajar TPA Nurul Taqwa guna menguatkan pembinaan yang dilakukan sehingga anak pihak lain yang tetap melakukan pembinaan ketika anak tidak sedang bersama orang tua;
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan keagamaan anak usia dini adalah penggunaan handphone yang terlalu lama sehingga fokus anak teralihkan dan rasa malas yang terkadang menghampiri sang anak untuk tidak mengaji atau menghafal;
3. Solusi yang dilakukan oleh orang tua guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan anak usia dini adalah membatasi lama penggunaan handphone sekitar 10-15 menit, mengajak anak jalan-jalan di sekitar kompleks perumahan dan Masjid Islamic Center, dan bermain bersama anak pada waktu pagi atau sore hari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah dipaparkan dalam skripsi ini mengenai peran orang tua dalam pembinaan keagamaan anak usia dini di Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo maka peneliti memberikan saran kepada orang tua sebagai berikut:

1. Orang tua memberikan pembinaan kepada anak sesuai tingkatan usianya agar mudah dipahami oleh anak;
2. Orang tua dalam memberikan pembinaan harus mampu masuk di dunia dan pola pikir anak;
3. Orang tua hendaknya membatasi penggunaan gadget pada anak dan mengontrol anak ketika sedang menggunakan gadget agar anak tidak melihat tontonan yang seharusnya tidak dia tonton;
4. Pembinaan kepada anak khususnya yang terkait keagamaan memerlukan integritas dan komitmen tinggi agar dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan karena pembinaan keagamaan tidak hanya terjadi pada usia dini saja.

DAFTAR PUSTAKA

- 123dok.com. "Uji Uji Dependabilitas Uji Konfirmabilitas". <https://text-id.123dok.com/document/6zk0kv3py-uji-uji-dependabilitas-uji-konfirmabilitas.html>.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, M Abdul Ghoffar (penerjemah). Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani. 1993. *Fathul Baari*, Kitab Janaaiz, Juz 3, No. 1385, Darul Fikri: Beirut-Libanon.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. 1993. *Shahih Muslim*. Beirut-Libanon: Darul Fikri.
- Arifuddin. 2019. Jurnal Mudarrisuna. *Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)* 9, No.2
- Ar-Rifai'i, Muhammad Nasib. 2012. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 3 Surah Al-Isra s/d Surah Yasin*. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Pusat Statistik. "Statistik Kriminal 2021". <https://www.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2021&Publikasi%5BkataKunci%5D=kejahatan&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>.
- Basyir, Hikmat, dkk, diterjemahkan oleh Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi. 2016. *Tafsir Muyassar: Memahami Al-Quran dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*. Jakarta: Darul Haq.
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewiyanti. 2019. *Peran Kedua Orangtua Sebagai Madrasatul Ula (Sekolah Pertama) Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*. Skripsi. IAIN Palopo.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasi dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Syarif. 2013. *Jurnal Ilmiah Widya. Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan*. Vol 1. No 2.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Jauhari, Imam. 2008. *Advokasi Hak-hak Anak Ditinjau dari Hukum Islam dan Peraturan Perundang-undangan*. Medan: Pustaka Bangsa.

Kementerian Agama. 2018. *Al-Qur'an Al-Karim*. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mustafa al-Adawy. 2015. *Fiqih Pendidikan Anak*, Cet. XV. Jakarta: Qisthi Pres.

- Musthofa, Adib Bisri. 1993. *Tarjamah Shahih Muslim*. Jilid 3. Cet. I. Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang.
- Najah as-Sabatin, 2014. *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia Anak 1-10 tahun*, Cet. II. Bogor: Al- Azhar Freshzone Puplicing.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Cet 10. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawae, Saedah. 2018. *Keteladanan sebagai Kunci Pembentukan Karakter Anak menurut Ki Hajar Dewantara*. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurfajarwati. 2019. *Hubungan Motivasi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Luwu Kabupaten Luwu*. Skripsi. IAIN Palopo.
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet VII. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet 2. Surabaya: SIC.
- Sasmita Haeruddin. 2019. *Peran Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan*. Skripsi. IAIN Palopo.
- Sayadi, Wajidi. 2009. *Hadis Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Saw tentang Pendidikan*. Cet II. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Shihab, M Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2. Tangerang: Lentera Hati.
- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishak bin Basyir bin Syidad bin Amar Al-Azdi As-Sijistani. 1993. *Sunan Abu Daud*. Kitab Witir. Bab Pahala Membaca Al-Quran (Ad-Darul Alamiyyah: Beirut-Libanon)

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Suyadi dan Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Cet. III. Jakarta: Pustaka Ammi.

Undang Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yus, Anita. 2015. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet IV. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo

Zuhaili, Muhammad. 2002. *Al Islam Wa Asy Syabab*, terjemahan Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: AH Ba'adillah Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti



1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 1 2 9

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 129/IP/DPMPTSP/II/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: MUH. HIDAYATULLAH S
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Jl. Islamic Centre I Kota Palopo
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 1802010179

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI PERUMAHAN IMBARA PERMAI 1 KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: PERUMAHAN IMBARA PERMAI 1 KELURAHAN TAKKALALA KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 18 Februari 2022 s.d. 18 Mei 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 Februari 2022
pt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP



MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sulsel.
2. Walikota Palopo.
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi lain yang terkait melaksanakan penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina keagamaan anak usia dini?
2. Kendala seperti yang bapak/ibu temui ketika melakukan pembinaan keagamaan terhadap anak?
3. Apa tujuan yang hendak bapak/ibu capai dalam upaya membina keagamaan anak?
4. Apakah ada target minimal yang bapak/ibu harapkan untuk dicapai anak sebelum anak tidak lagi tergolong usia dini?
5. Amalan apa saja yang bapak/ibu fokuskan agar anak mampu membiasakan hal tersebut?
6. Solusi seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengatasi kendala yang dihadapi?
7. Bagaimana cara bapak/ibu membina anak ditengah kesibukan bekerja?
8. Apakah ada amalan ibadah khusus yang bapak/ibu lakukan dengan harapan Allah memudahkan bapak/ibu dalam membina anak?
9. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi keagamaan anak saat ini?
10. Apakah terdapat perbedaan kondisi keagamaan antara sebelum dan sesudah bapak/ibu melakukan pembinaan keagamaan?

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara







RIWAYAT HIDUP



Muh Hidayatullah S, lahir di Kota Palopo pada tanggal 5 Agustus 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Suherman, S.Ag dan ibu bernama Nurmayani. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl. Islamic Center 1, Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 47 Tompotikka pada tahun 2012. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs Negeri Palopo hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di MTs, peneliti menjabat sebagai ketua rohani Islam (rohis) selama 2 tahun dan aktif di berbagai ekstrakurikuler diantaranya; Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) catur, atletik cabang lari 100 meter, dan bulutangkis. Pada tahun 2015, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 3 Palopo. Selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo, peneliti menjabat sebagai ketua organisasi empat pilar dan aktif di berbagai ekstrakurikuler diantaranya; Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan O2SN catur. Kemudian peneliti melanjutkan studinya untuk meraih gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Akhirnya, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan maka penulis mengangkat judul *“Peran Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan Anak Usia Dini di Perumahan Imbara Permai 1 Kota Palopo.”*

contact person: hdytllh8@gmail.com

